

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, EFISIENSI USAHA, SENSITIVITAS
TERHADAP PASAR, DAN PROFITABILITAS TERHADAP RASIO KECUKUPAN
MODAL PADA BANK PEMERINTAH**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen**



Oleh :

ANGGUN RISKY AISYAH
2015210654

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Anggun Risky Aisyah
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 19 Agustus 1997
N.I.M : 2015210654
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Efisiensi Usaha,
Sensitivitas Terhadap Pasar, Dan Profitabilitas Terhadap
Rasio Kecukupan Modal Pada Bank Pemerintah

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 25-03-2019



Dr. Drs.Ec. Abdul Mongid, M.A.

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal : 25-03-2019



Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D.

EFFECT OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, BUSINESS EFFICIENCY, SENSITIVITY ON MARKETS, AND PROFITABILITY ON CAPITAL ADEQUACY RATIO IN STATED OWNED BANKS

ANGGUN RISKY AISYAH

STIE Perbanas Surabaya

Email : AnggunRiskyA6@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of LDR, IPR, NPL, APB, BOPO, IRR, PDN, ROA, and NIM on capital adequacy (CAR) at Stated Owned Banks. This study uses a population of state banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the first quarter of 2013 until the second quarter of 2018. The criteria for sampling techniques are based on total capital above Rp. 20,000,000,000. The results of this study indicate that the variables LDR, IPR, NPL, APB, BOPO, IRR, PDN, ROA, and NIM simultaneously have a significant effect on the CAR variable. While partially the LDR and ROA variables partially have a significant positive effect on CAR; the variables of IPR, NPL, BOPO, PDN, and NIM partially have no significant positive effect on CAR; while the APB and IRR variables partially have no significant negative effect on CAR. The most dominant variable affecting CAR is the LDR.

Keyword : *Liquidity, Asset Quality, Business Efficiency, Sensitivity to Markets, Profitability*

PENDAHULUAN

Kecukupan modal pada bank merupakan kemampuan bank mengatur jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank (Lukman Dendawijaya, 2009:121).

Jumlah modal bank yang memadai sangat diperlukan untuk meningkatkan ketahanan dan efisiensi di masa pemulihan akibat krisis perbankan. Semakin besar modal yang dimiliki oleh suatu bank akan meningkatkan rasiokecukupan modalnya, sebaliknya bila modal perusahaan terus-menerus terkikis oleh kerugian yang dialami bank, maka rasio kecukupan modal bank akan turun, ini disebabkan karena kerugian yang dialami bank akan

menyerap modal yang dimiliki bank (Hendra Fitrianto dan Wisnu Mawardi, 2006).

CAR menjadi indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. CAR sebuah bank seharusnya semakin lama semakin meningkat (Ni M. W. P. Bukian dan Gede M. Sudiarta, 2016).

Bagi bank pemerintah, aspek permodalan merupakan hal yang sangat penting karena dalam persaingan global membutuhkan kekuatan permodalan yang sangat besar. Namun faktanya, kecukupan modal Bank Pemerintah cenderung mengalami kenaikan pada periode 2013-2018 jika dilihat secara rasio rata-rata/tahun.

Tabel 1.
POSISI RASIO CAR BANK
PEMERINTAH TAHUN 2013-2018

Nama Bank	Hasil Perhitungan CAR (%)					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
BNI	15,09	16,22	19,49	19,4	18,5	17
BRI	16,99	18,31	20,59	22,11	22,84	20,13
Bank Mandiri	14,93	16,6	18,6	21,4	21,6	20,64
BTN	15,62	14,64	16,97	20,34	18,87	18,7
Rasio rata-rata/tahun	15,66	16,44	18,91	20,81	20,48	19,2

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan, data diolah (2018)

Tabel 1.1. menunjukkan bahwa ada kenaikan CAR dari tahun 2013 yaitu 15,66% menjadi 16,44% di tahun 2014 kemudian naik lagi menjadi 18,91% di tahun 2015. Kemudian semakin naik pada tahun 2016 menjadi 20,81% namun turun kembali pada tahun 2017 dan 2018 menjadi 20,48% dan 19,2%.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa kecukupan modal pada perbankan sangat penting. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rasio kecukupan modal, di antaranya: likuiditas, kualitas aset, efisiensi usaha, sensitivitas terhadap pasar, dan profitabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk:

Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, BOPO, IRR, PDN, ROA, dan NIM secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

Mengetahui signifikansi pengaruh LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

Mengetahui signifikansi pengaruh IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

Mengetahui signifikansi negatif pengaruh NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

Mengetahui signifikansi negatif pengaruh APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

Mengetahui signifikansi negatif pengaruh BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

Mengetahui signifikansi positif pengaruh ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

Mengetahui signifikansi positif pengaruh NIM secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Likuiditas

Likuiditas adalah penilaian kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan kewajiban jangka pendeknya, baik setiap saat ataupun pada saat ditagih (Veitzhal Rivai, 2013:482). Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan) (Besley dan Brigham, 2011:218). Beberapa rasio yang sering digunakan untuk mengukur likuiditas bank adalah sebagai berikut:

Loan to Deposits Ratio (LDR)

LDR adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber (Veitzhal Rivai, 2013). LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots (1)$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Veitzhal Rivai, 2013). Jika rasio ini semakin tinggi, maka pihak bank dapat melunasi

kewajibannya dengan baik. IPR menurut dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots(2)$$

Kualitas Aset

Kualitas aset adalah semua penanaman dana dalam jumlah rupiah dan valuta asing yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Rasio kualitas aset merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia (Lukman Dendawijaya, 2009:61). Beberapa rasio yang sering digunakan untuk mengukur kualitas aset bank adalah sebagai berikut:

Non Performing Loan (NPL)

NPL yakni menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah diberikan oleh bank. Menurut Slamet Riyadi (2006:161), rasio NPL merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Semakin besar tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank. Berdasarkan SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots(3)$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Menurut Taswan (2010:548), Rasio Aktiva Produktif Bermasalah digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Semakin tinggi rasio ini maka semakin

besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. Aktiva produktif bermasalah adalah aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\% \dots(4)$$

Efisiensi Usaha

Efisiensi usaha berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Lukman Dendawijaya (2009:118) mendefinisikan efisiensi usaha sama dengan rentabilitas bank, yaitu alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Salah satu rasio efisiensi usaha untuk menilai kinerja suatu bank adalah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO):

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO digunakan untuk mengukur biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan. BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) (Farah Margaretha, 2007:62). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Dendawijaya, 2009:240). Rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots(5)$$

Sensitivitas Terhadap Pasar

Sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan modal bank untuk meng-

coverakibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dalam berbagai skenario. Sensitivitas terhadap risiko ini penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank juga terjamin. Sensitivitas tinggi mengidentifikasi bahwa bank mampu untuk meng-coverrisikopasaryangterjadi, ketikabankmampuuntuk mengendalikan risiko pasar maka bank dapat meminimalisir kerugian yang mungkin muncul akibat adanya risiko yang ada, baik dari risiko suku bunga maupun risiko nilai tukar (Veithzal Rivai, 2013:725).Sensitifitas terhadap pasar dapat diukur dengan *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN):

Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah risiko suku bungarisiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga di pasar (Mudrajad Kuncoro, 2011:273). IRR merupakan perbandingan antara *Interest Rate Asset* (IRSA) dengan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL), sehingga rumus IRR yang dapat digunakan adalah:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN merupakan penjumlahan dari nilai absolut dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah (Veithzal Rivai, 2013:485). Untuk menghitung rasio PDN digunakan rumus dalam SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(aktiva\ valas - pasiva\ valas) + selisih\ off\ balance\ sheet}{Modal} \times 100\% \dots\dots(8)$$

Profitabilitas

Profitabilitas tetap menjadi andalan utama bagi investor untuk menilai perusahaan.

Profitabilitas memperlihatkan keuntungan perusahaan. Menurut Arief Sugiono (2009:67) rasio profitabilitas bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperolehkeuntungan.Profitabilitas dapatmenggunakan rasio-rasio:*Return on Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM):

Return on Asset (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Artinya, setiap kali bank mengalami kerugian, modal bank menjadi berkurang nilainya dan sebaliknya jika bank meraih untung maka modalnya akan bertambah.Rasio ROA dapat digunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2010:297):

$$ROA = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Total\ aset} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini merupakan indikator untuk mengukur kemampuan bank alam memperoleh laba bersih dari kegiatan operasi pokoknya. Kenaikan dari rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih bank. Rumus yang digunakan untuk mengukur besarnya NPM adalah sebagai berikut ini(Kasmir, 2010:297):

$$NPM = \frac{Laba\ bersih}{Pendapatan\ penjualan\ bersih} \times 100\% \dots\dots(10)$$

Kecukupan Modal

Kecukupan modal pada bank merupakan kemampuan bank mengatur jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank (Lukman Dendawijaya, 2009:121). Menurut Kasmir (2010:293) permodalan bank dapat diukur

dengan rasio-rasio: *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Veithzal Rivai (2013:281), CAR adalah sebagai salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank. CAR adalah rasio antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan rasio ini digunakan sebagai ukuran kewajiban penyediaan modal minimum. Perhitungan CAR dalam yang digunakan adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Pengaruh LDR Terhadap CAR

LDR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini karena peningkatan LDR disebabkan karena terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan ATMR, sehingga pendapatan bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR bank meningkat. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi LDR akan menyebabkan CAR juga akan semakin meningkat. LDR mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap CAR, menunjukkan bahwa jumlah kredit yang diberikan meningkat. Meningkatnya jumlah penyaluran kredit dan besarnya alokasi dana kredit, maka menyebabkan peningkatan dalam pendapatan bunga kredit yang diperoleh bank.

Ni M. W. P. Bukian dan Gede M. Sudiartha (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR. Hendra Fitrianto dan Wisnu Mawardi (2006), LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

Pengaruh IPR Terhadap CAR

IPR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. IPR berpengaruh positif terhadap CAR artinya semakin menurun

IPR berarti terjadi kenaikan surat-surat berharga yang lebih kecil dibandingkan kenaikan dan pihak ketiga. Akibatnya, pendapatan bank meningkat lebih kecil dibandingkan dengan biaya, sehingga pendapatan bank menurun, akibatnya CAR juga mengalami penurunan. Hasil penelitian Rizki (2013), menemukan bahwa IPR secara mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank pemerintah.

IPR juga dapat berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena peningkatan IPR disebabkan terjadi kenaikan investasi surat berharga dengan presentase yang lebih besar dari presentase peningkatan DPK. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga semakin tinggi, yang berarti risiko likuiditas bank menurun.

Pengaruh NPL Terhadap CAR

NPL dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecukupan Modal karena terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih kecil daripada peningkatan kredit yang disalurkan bank, yang berarti peningkatan biaya bunga lebih kecil daripada peningkatan pendapatan bunga, sehingga pendapatan meningkat, laba meningkat, modal meningkat, dan CAR mengalami peningkatan (Ni M. W. P. Bukian dan Gede M. Sudiartha, 2016; Rizki, 2013).

Pengaruh APB Terhadap CAR

APB dapat berpengaruh negatif terhadap CAR karena penurunan APB mengakibatkan peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih kecil dibandingkan peningkatan aktiva produktif, maka dan CAR akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian Fani (2013) menemukan bahwa APB secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR.

Pengaruh BOPO Terhadap CAR

Semakin besar BOPO menunjukkan kurangnya efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya karena biaya operasional yang harus ditanggung akan semakin besar daripada pendapatan operasional yang diperoleh. BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR karena peningkatan BOPO berarti peningkatan biaya operasional lebih besar daripada pendapatan operasional, sehingga kecukupan modal menurun. Hendra dan Wisnu (2006), menunjukkan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh IRR Terhadap CAR

IRR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Apabila kondisi ini diikuti dengan kenaikan suku bunga maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga sehingga akan menyebabkan bertambahnya laba, sehingga kemampuan bank dalam mengelola risiko suku bunga semakin meningkat, berarti risiko pasar semakin menurun. Namun apabila diikuti oleh penurunan suku bunga maka akan menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga sehingga akan menyebabkan berkurangnya laba, sehingga kemampuan bank dalam mengelola risiko suku bunga semakin menurun, berarti risiko pasar semakin meningkat. Penurunan atau peningkatan risiko pasar maka akan mempengaruhi CAR.

Pengaruh PDN Terhadap CAR

PDN dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pasiva valas. Apabila kondisi ini diikuti dengan kenaikan nilai tukar maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya valas sehingga akan menyebabkan bertambahnya laba dan

meningkatnya modal sehingga berakibat pada kenaikan CAR. Namun apabila diikuti oleh penurunan nilai tukar maka akan menyebabkan penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan biaya valas sehingga akan menyebabkan berkurangnya laba dan mengurangi modal sehingga berakibat pada penurunan CAR.

Pengaruh ROA Terhadap CAR

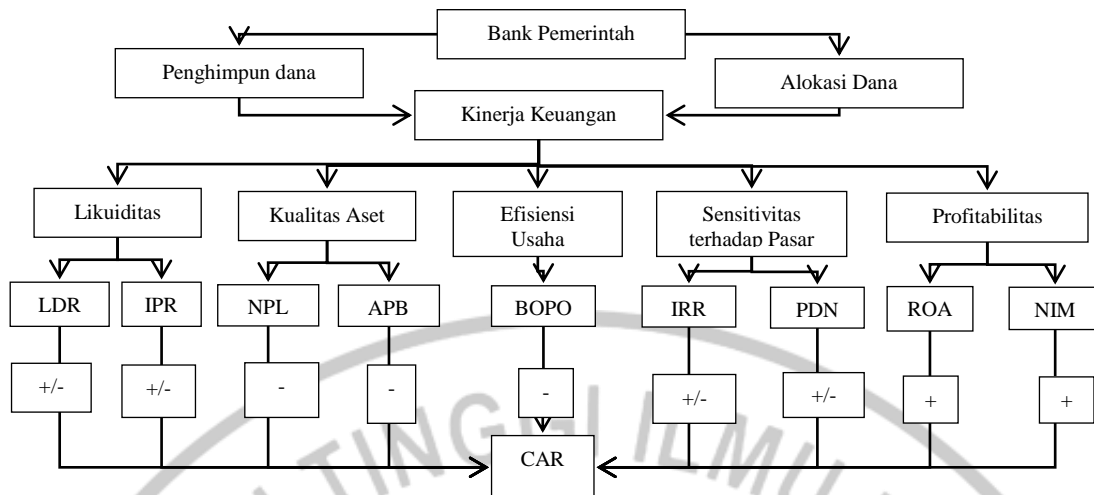
ROA dapat berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini karena semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset, sehingga CAR meningkat. Dengan kata lain, apabila bank mengalami kerugian, modal bank menjadi berkurang nilainya. Sebaliknya jika bank meraih keuntungan maka modalnya akan bertambah.

Pengaruh NIM Terhadap CAR

NIM dapat berpengaruh positif terhadap CAR karena semakin besar rasio NIM bank maka semakin efektif dalam mengelola seluruh aktiva produktif yang dimiliki, sehingga CAR semakin meningkat. Peningkatan NIM yang berarti peningkatan pendapatan bunga bersih lebih besar dibandingkan dengan peningkatan aktiva produktif. Hal ini berarti peningkatan pendapatan bunga dari rata-rata aktiva produktif akan mempengaruhi peningkatan pendapatan bank, sehingga modal akan meningkat dan CAR juga akan mengalami peningkatan.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini ingin mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, BOPO, IRR, PDN, ROA, dan NIM secara simultan maupun parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Berdasarkan seluruh uraian di atas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

Hipotesis Penelitian

- H₁ : LDR, IPR, NPL, APB, BOPO, IRR, PDN, ROA, dan NIM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
- H₂ : LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
- H₃ : IPR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
- H₄ : NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
- H₅ : APB secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
- H₆ : BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
- H₇ : IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
- H₈ : PDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
- H₉ : ROA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

H₁₀ : NIM secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam tipe penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel bebas dan variabel tergantung.

Variabel bebas:

- X₁ = LDR
- X₂ = IPR
- X₃ = NPL
- X₄ = APB
- X₅ = BOPO
- X₆ = IRR
- X₇ = PDN
- X₈ = ROA
- X₉ = NIM

Variabel Bergantung:

Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah kecukupan modal yang diprosikandengan CAR (Y).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Loan to Deposits Ratio (LDR)

Merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank-bank pemerintah setiap mulai tahun 2013 sampai tahun 2018. Satuan yang digunakan adalah persen dan untuk mengukur dapat menggunakan rumus nomor 1.

Investing Policy Ratio (IPR)

Merupakan perbandingan antara surat-surat berharga terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank-bank pemerintah tahun 2013 sampai tahun 2018. Satuan yang digunakan adalah persen dan untuk mengukur dapat menggunakan rumus nomor 2.

Non Performing Loan (NPL)

Merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank pemerintah pada tahun 2013 sampai tahun 2018. Satuan yang digunakan adalah persen dan untuk mengukur dapat menggunakan rumus nomor 3.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank-bank pemerintah tahun 2013 sampai tahun 2018. Satuan yang digunakan adalah persen dan untuk mengukur dapat menggunakan rumus nomor 4.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Merupakan perbandingan antara total biaya operasional terhadap total pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank-bank pemerintah tahun 2013 sampai tahun 2018. Satuan yang digunakan adalah persen dan untuk mengukur dapat menggunakan rumus nomor 5.

Interest Rate Risk (IRR)

Merupakan perbandingan antara IRSA terhadap IRSL yang dimiliki oleh bank-

bank pemerintah pada tahun 2013 sampai tahun 2018. Satuan yang digunakan adalah persen dan untuk mengukur dapat menggunakan rumus nomor 6.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Merupakan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening administratifnya dengan modal yang dimiliki oleh bank-bank pemerintah tahun 2013 sampai tahun 2018. Satuan yang digunakan adalah persen dan untuk mengukur dapat menggunakan rumus nomor 7.

Return on Asset (ROA)

Merupakan perbandingan antara laba setelah pajak terhadap total aktiva yang dimiliki oleh bank-bank pemerintah pada tahun 2013 sampai tahun 2018. Satuan yang digunakan adalah persen dan untuk mengukur dapat menggunakan rumus nomor 8.

Net Interest Margin (NIM)

Merupakan perbandingan antara *Interest Income* (II) dikurangi *Interest Expenses* (IE) dibagi dengan *Average Interest Earning Assets* (AIEA) yang dimiliki oleh bank-bank pemerintah pada tahun 2013 sampai tahun 2018. Satuan yang digunakan adalah persen dan untuk mengukur dapat menggunakan rumus nomor 9.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan perbandingan antara Tier 1 dengan total ATMR yang dimiliki oleh bank-bank pemerintah pada tahun 2013 sampai tahun 2018. Satuan yang digunakan adalah persen dan untuk mengukur dapat menggunakan rumus nomor 10.

Populasi dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah bank-bank pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2018, yang terdiri 4 (empat) bank yakni Bank

Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara dan Bank Mandiri.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria berdasarkan total modal (modal inti ditambah modal pelengkap) diatas Rp. 20.000.000.000, sehingga diperoleh sampel 3 (tiga) bank pemerintah, yaitu: Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Mandiri.

Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (*multiple regression analysis*).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

Persamaan Regresi Linear Berganda adalah persamaan yang digunakan untuk memperkirakan nilai dari variabel tergantung (CAR) dari nilai variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, BOPO, IRR, PDN, ROA, dan NIM). Hasil perhitungan persamaan regresi berganda disajikan dalam bentuk Tabel 2:

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN PERSAMAAN REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Koefisien Regresi
(Constant)	-10,916
X ₁ =LDR	0,215
X ₂ =IPR	0,147
X ₃ =NPL	1,621
X ₄ =APB	-0,003
X ₅ =BOPO	0,158
X ₆ =IRR	-0,128
X ₇ =PDN	0,069
X ₈ =ROA	1,447
X ₉ =NIM	0,198
R Square	0,534
R	0,731
F Hitung	7,131
Signifikan	0,000

Berdasarkan analisis regresi linear berganda seperti yang ada pada Tabel 2 maka perhitungan Persamaan Regresi Linear Berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = -10,916 + 0,215X_1 + 0,147X_2 + 1,621X_3 - 0,003X_4 + 0,158X_5 - 0,128X_6 + 0,069X_7 + 1,447X_8 + 0,198X_9$$

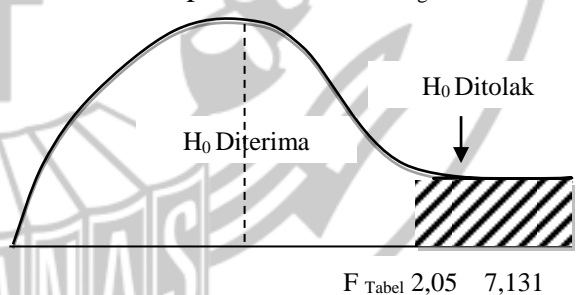
Analisis Uji Serempak (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel tergantung. Berdasarkan uji F sesuai pada perhitungan SPSS versi 20.0 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	170,158	9	18,906	7,131	,000 ^b
Residual	148,477	56	2,651		
Total	318,635	65			
F Tabel	2,05				

$\alpha = 0,05$ dengan df pembilang (df_1) = 9 dan df penyebut (df_2) = 56 sehingga didapat $F_{tabel} = 2,05$. Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai $F_{hitung} = 7,131$.



Gambar 2
DAERAH HASIL PENERIMAAN DAN PENOLAKAN H₀ (UJI F)

Berdasarkan gambar 2. diketahui bahwa $F_{hitung} = 7,131 > F_{tabel} = 2,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, BOPO, IRR, PDN, ROA, dan NIM secara bersama-sama mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR.

Nilai koefisien korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa erat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tergantung Y. Tabel 4.14 menunjukkan besarnya koefisien korelasi adalah 0,731, artinya variabel bebas secara bersama-sama memiliki hubunganyang kuat dengan variabel tergantung(mendekati angka 1).

Nilai koefisien determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi (R²) menunjukkan seberapa jauh kemampuanmodel dalam menerangkan variasi pada variabel terikat. Tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,534 atau 53,4 persen. Artinya perubahan yang terjadi pada variabel Y sebesar 53,4 persendisebabkan oleh variabel bebas secarabersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 46,6 persen disebabkan oleh variabel diluarpenelitian.

Analisis Uji Parsial (Uji T)

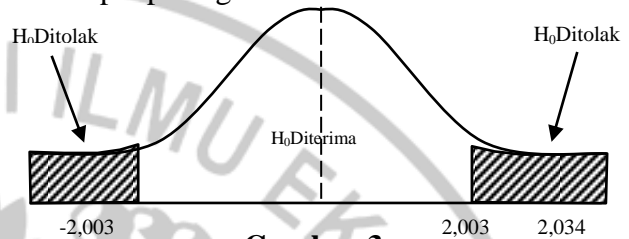
Uji T digunakan dalam menguji pengaruh semua variabel bebas ROA dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung (CAR), Variabel NPL, APB, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung (CAR), dan LDR, IPR, IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (CAR).

**Tabel 4
HASIL PERHITUNGAN UJI T (UJI
PARSIAL)**

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	H ₀	H ₁
LDR	2,034	±2,003	Ditolak	Diterima
IPR	1,480	±2,003	Diterima	Ditolak
NPL	4,248	-1,672	Diterima	Ditolak
APB	-0,161	-1,672	Diterima	Ditolak
BOPO	2,876	-1,672	Diterima	Ditolak
IRR	-1,055	±2,003	Diterima	Ditolak
PDN	1,261	±2,003	Diterima	Ditolak
ROA	2,427	1,672	Ditolak	Diterima
NIM	1,028	1,672	Diterima	Ditolak

Pengaruh LDR terhadap CAR

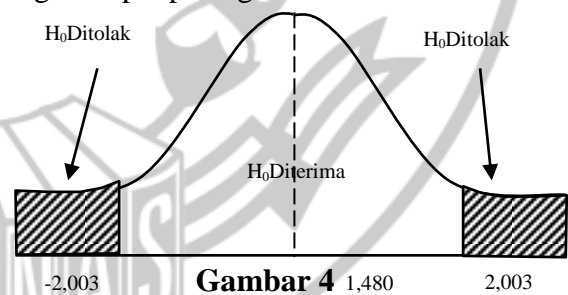
Berdasarkan dari tabel 4 hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2,034 dan t_{tabel}(0,025:56) sebesar ±2,003 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} 2,034 > t_{tabel}2,003 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, seperti yang terdapat pada gambar 3.



**Gambar 3
Daerah Hasil Penerimaan Dan
Penolakan H₀ Uji t Variabel LDR**

Pengaruh IPR terhadap CAR

Berdasarkan dari tabel 4 hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,480 dan t_{tabel}(0,025:56) sebesar ±2,003 sehingga dapat dilihat bahwa -t_{tabel}-2,003 ≤ t_{hitung} 1,480 ≤ t_{tabel}2,003 maka H₀Diterima dan H₁ Ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, seperti yang terdapat pada gambar 4.

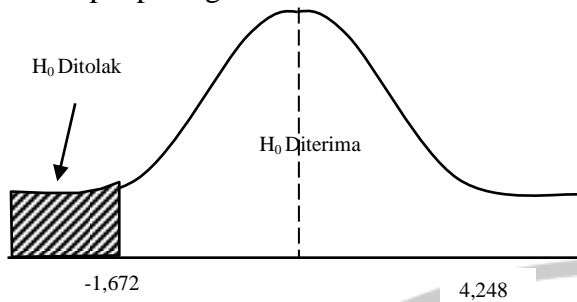


**Gambar 4
Daerah Hasil Penerimaan dan
Penolakan H₀ uji t variabel IPR**

Pengaruh NPL terhadap CAR

Berdasarkan dari tabel 4 hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 4,248 dan t_{tabel}(0,05:56) sebesar -1,672 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} 4,248 ≥ -t_{tabel}1,672 maka H₀Diterima dan H₁ Ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak

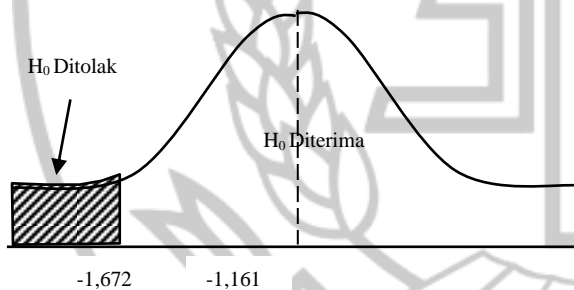
signifikan terhadap CAR, seperti yang terdapat pada gambar 5.



Gambar 5
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
uji t variabel NPL

Pengaruh APB terhadap CAR

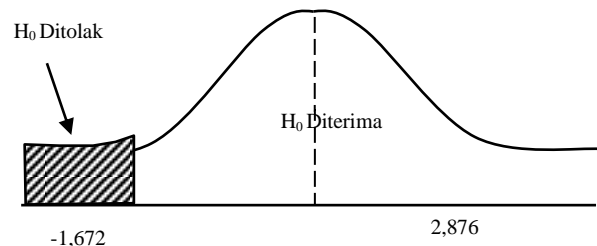
Berdasarkan dari tabel 4. hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar $-0,161$ dan $t_{tabel}(0,05:56)$ sebesar $-1,672$ sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -0,161 \geq -t_{tabel} 1,672$ maka H_0 Diterima dan H_1 Ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, seperti yang terdapat pada gambar 6.



Gambar 6
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
uji t variabel APB

Pengaruh BOPO terhadap CAR

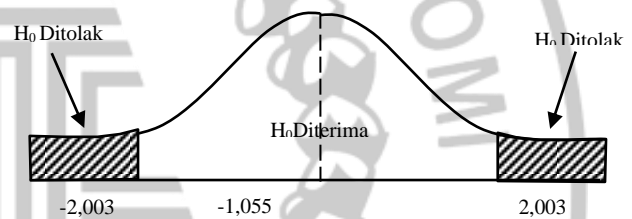
Berdasarkan dari tabel 4 hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar $2,876$ dan $t_{tabel}(0,05:56)$ sebesar $-1,672$ sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 2,876 \geq -t_{tabel} 1,672$ maka H_0 Diterima dan H_1 Ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, seperti yang terdapat pada gambar 7.



Gambar 7
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
uji t variabel BOPO

Pengaruh IRR terhadap CAR

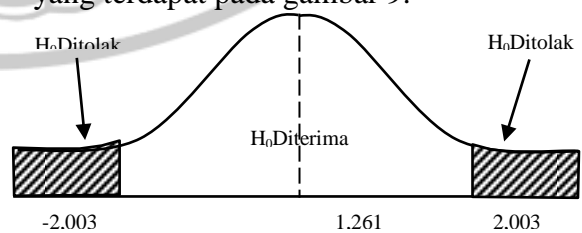
Berdasarkan dari tabel 4 hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar $-1,055$ dan $t_{tabel}(0,025:56)$ sebesar $\pm 2,003$ sehingga dapat dilihat bahwa $-t_{tabel} -2,003 \leq t_{hitung} -1,055 \leq t_{tabel} 2,003$ maka H_0 Diterima dan H_1 Ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, seperti yang terdapat pada gambar 8.



Gambar 8
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
uji t variabel IRR

Pengaruh PDN terhadap CAR

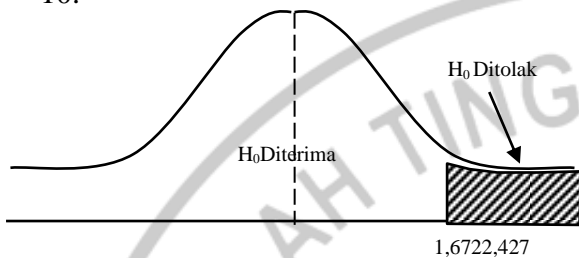
Berdasarkan dari tabel 4 hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar $1,261$ dan $t_{tabel}(0,025:56)$ sebesar $\pm 2,003$ sehingga dapat dilihat bahwa $-t_{tabel} -2,003 \leq t_{hitung} 1,261 \leq t_{tabel} 2,003$ maka H_0 Diterima dan H_1 Ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, seperti yang terdapat pada gambar 9.



Gambar 9
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
uji t variabel PDN

Pengaruh ROA terhadap CAR

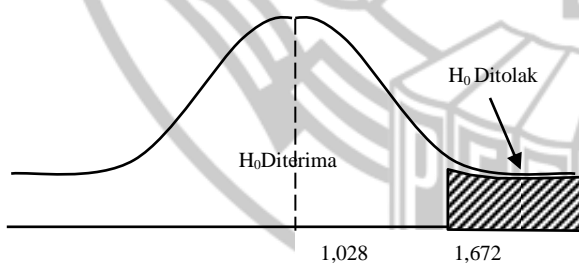
Berdasarkan dari tabel 4 hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2,427 dan $t_{tabel}(0,05:56)$ sebesar 1,672 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 2,427 > t_{tabel} 1,672$ maka H_0 Ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, seperti yang terdapat pada gambar 10.



Gambar 10
Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan H_0 uji t variabel ROA

Pengaruh NIM terhadap CAR

Berdasarkan dari tabel 4.16 hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,028 dan $t_{tabel}(0,05:56)$ sebesar 1,672 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 1,028 \leq t_{tabel} 1,672$ maka H_0 Diterima dan H_1 Ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, seperti yang terdapat pada gambar 11.



Gambar 11
Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan H_0 uji t variabel NIM

Pembahasan

Berdasarkan hasil pada analisis regresi linear berganda uji F dan uji t dengan menggunakan SPSS versi 20.0, maka

dapat dilakukan pembahasan yang terdapat pada tabel 5.

Tabel 5
KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI

Varia bel	Kesimpulan	Teori	Hasil Penelitian	Keterangan
LDR	H_0 Ditolak	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
IPR	H_0 Diterima	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
NPL	H_0 Diterima	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
APB	H_0 Diterima	Negatif	Negatif	Sesuai
BOPO	H_0 Diterima	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	H_0 Diterima	Positif/Negatif	Negatif	Sesuai
PDN	H_0 Diterima	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
ROA	H_0 Ditolak	Positif	Positif	Sesuai
NIM	H_0 Diterima	Positif	Positif	Sesuai

Pengaruh LDR Terhadap CAR

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Hal ini dikarenakan LDR bank-bank pemerintah mengalami peningkatan. Peningkatan LDR disebabkan karena terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan presentase lebih besar daripada presentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan ATMR, sehingga pendapatan bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR bank meningkat. Hasil ini didukung penelitian Ni M. W. P. Bukian dan Gede M. Sudiarta (2016) bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR. Namun tidak sejalan dengan dengan penelitian Hendra Fitrianto dan Wisnu Mawardi (2006), bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

Pengaruh IPR Terhadap CAR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan presentase peningkatan

lebih besar daripada persentase peningkatan total DPK. Dengan demikian, pengaruh meningkatnya IPR, dapat menyebabkan risiko likuiditas menurun, dan CAR mengalami peningkatan, maka pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR adalah positif. Hasil ini didukung penelitian Rizki (2013), bahwa IPR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR pada bank-bank pemerintah.

Pengaruh NPL Terhadap CAR

Hasil penelitian menemukan bahwa NPL mempunyai pengaruh positif terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Ketidaksiharian penelitian ini dengan teori disebabkan karena NPL bank-bank pemerintah mengalami penurunan, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih kecil daripada peningkatan kredit yang disalurkan bank yang berarti peningkatan biaya bunga lebih kecil daripada peningkatan pendapatan bunga. Sehingga pendapatan meningkat, laba meningkat, modal meningkat, dan CAR mengalami peningkatan. Pada penelitian ini CAR meningkat dikarenakan peningkatan ATMR pasar yang lebih kecil daripada peningkatan modal inti dan pelengkap. Hasil ini didukung penelitian Ni M. W. P. Bukian dan Gede M. Sudiarta (2016); Rizki (2013), bahwa NPL mempunyai pengaruh positif terhadap CAR pada bank-bank pemerintah.

Pengaruh APB Terhadap CAR

Hasil penelitian menemukan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fani (2013) menemukan bahwa APB secara parsial berpengaruh terhadap CAR. Peningkatan APB akan menyebabkan peningkatan biaya yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga pendapatan bank turun. Turunnya laba dapat mengakibatkan menurunnya modal yang dimiliki bank dan

pada akhirnya berdampak pada turunnya CAR.

Pengaruh BOPO Terhadap CAR

Hasil penelitian menemukan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Hasil ini tidak sesuai dengan teori karena BOPO bank-bank pemerintah mengalami peningkatan biaya operasional yang lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional, yang mengakibatkan pendapatan bank meningkat lebih besar dibandingkan dengan biaya, sehingga pendapatan bank meningkat, modal meningkat, dan CAR pun meningkat. Hasil ini mendukung penelitian Siti Fatimah (2013) bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap CAR. Hasil ini tidak mendukung penelitian Hendra dan Wisnu (2006); Ni M. W. P. Bukian dan Gede M. Sudiarta (2016), yang menunjukkan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh IRR Terhadap CAR

Hasil penelitian menemukan bahwa IRR mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa IRR memiliki hubungan yang bisa searah maupun tidak searah terhadap CAR. Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena IRR bank-bank pemerintah mengalami peningkatan yang berarti penurunan IRSA lebih besar dari penurunan IRSL dalam kondisi tingkat sukubunga mengalami penurunan dari TW I tahun 2013 sampai dengan TW II tahun 2018, maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga. Akibatnya, pendapatan bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank menurun.

Pengaruh PDN Terhadap CAR

Hasil penelitian menemukan bahwa PDN mempunyai pengaruh positif terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Hal ini karena PDN bank-bank pemerintah

mengalami penurunan di tahun-tahun terakhir, yang berarti peningkatan aktiva valas lebih kecil daripada peningkatan pasiva valas dalam situasi nilai tukar naik dari TW I tahun 2013 sampai dengan TW II tahun 2018, yang akan mengakibatkan peningkatan pendapatan valas lebih kecil daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba menurun, modal menurun, dan CAR juga menurun. Hasil ini tidak mendukung penelitian Fani (2016) bahwa PDN memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

Pengaruh ROA Terhadap CAR

Hasil penelitian menemukan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Hal ini karena ROA pada bank-bank pemerintah mengalami penurunan berarti peningkatan laba sebelum pajak lebih kecil daripada peningkatan total aktiva, sehingga laba turun, modal turun dan CAR pun mengalami penurunan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Aktas *et al.* (2015), Minh dan Nga (2018), Bateni *et al.* (2014), Fani (2016), bahwa ROA mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Namun berbeda dengan penelitian Siti Fatimah (2013), Ni M. W. P. Bukian dan Gede M. Sudiartha (2016), dan Intannes P. Basse dan Ade S. Mulazid (2017) bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh NIM Terhadap CAR

Hasil penelitian menemukan bahwa NIM mempunyai pengaruh positif terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Hal ini terjadi karena NIM pada bank-bank pemerintah mengalami penurunan berarti peningkatan pendapatan bunga bersih (Rp24.608.952) lebih kecil dibandingkan total aktiva produktif (Rp704.331.758), sehingga laba menurun modal menurun dan CAR pun menurun. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Aktas *et al.* (2015) bahwa NIM mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Namun berbeda dengan penelitian Fani (2016), bahwa NIM berpengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh Variabel paling Dominan

Pengaruh variabel bebas yang paling dominan memengaruhi variabel terikat adalah LDR karena memiliki pengaruh signifikan dengan nilai $t_{hitung} 2,034 > t_{tabel} 2,003$ dan memiliki nilai kontribusi paling tinggi dibandingkan ROA yaitu nilai determinasi (R^2) sebesar 0,038 atau 3,8%, sementara ROA hanya 3,2%. Hal ini karena peningkatan jumlah penyaluran kredit dan besarnya alokasi dana kredit, maka menyebabkan peningkatan dalam pendapatan bunga kredit yang diperoleh bank.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, BOPO, IRR, PDN, ROA, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR. Sedangkan secara parsial variabel LDR dan ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR; variabel IPR, NPL, BOPO, PDN, dan NIM secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR; sementara variabel APB dan IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. Adapun variabel yang paling dominan memengaruhi CAR adalah LDR.

Keterbatasan Penelitian

Periode dalam penelitian yang digunakan yaitu hanya 5 tahun dan terbatas pada triwulan II pada tahun 2018 karena data perusahaan ada sebagian yang tidak ada. Jumlah indikator rasio keuangan hanya terbatas 9 (sembilan) rasio yang meliputi Likuiditas (LDR dan IPR), Kualitas Aset (NPL dan APB), Efisiensi Pasar (BOPO), Sensivitas (IRR dan PDN), dan Profitabilitas (ROA dan NIM).

Jumlah Bank Sampel Penelitian terbatas yaitu hanya menggunakan 3 sampel penelitian.

Saran

Bagi Bank Pemerintah

Variabel yang paling dominan memengaruhi CAR adalah LDR. Oleh karena itu, bank-bank pemerintah terutama Bank Mandiri sebaiknya lebih meningkatkan jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dana pihak ketiga. Sehingga bank pemerintah memiliki kemampuan dalam pemenuhan penarikan deposit dengan mengandalkan kredit yang diberikan. Dengan begitu pendapatan yang diterima bank akan lebih besar, sehingga modal yang diterima bank lebih meningkat.

Bank pemerintah juga perlu memperhatikan ROA karena berpengaruh signifikan terhadap CAR. Bank pemerintah jika menginginkan pengembalian laba terus meningkat, sebaiknya bank meningkatkan jumlah penyaluran kredit seperti kredit konsumsi (kredit perumahan, kendaraan bermotor, mobil) dan kredit modal kerja yang dibutuhkan perusahaan.

Peneliti Selanjutnya

Bagi yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sejenis sebaiknya menambahkan periode penelitian yang lebih panjang yaitu lebih dari lima tahun untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Selain itu, perlu menambahkan jumlah sampel penelitian dengan menggabungkan bank swasta.

Jumlah variabel bebas dalam penelitian perlu ditambahkan seperti variabel *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, LDR, LAR (Likuiditas); APYD, PPAP (Kualitas Aset); FBIR, LMR (Efisiensi Usaha); ROE, ROI, NPM, GPM (Profitabilitas).

DAFTAR RUJUKAN

Aktas, R., Suleyman Acikalin, Bilge Bakin, Gokhan Celik. 2015. "The Determinants of Banks' Capital

Adequacy Ratio: Some Evidence from South Eastern European Countries". *Journal of Economics and Behavioral Studies*, Vol. 7, No. 1, pp. 79-88

Arief Sugiono. 2009. *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widayarsana Indonesia

Batani, L., Hamidreza Vakilifard, & Farshid Asghari. 2014. "The Influential Factors on Capital Adequacy Ratio in Iranian Banks". *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 6, No. 11.

Besley, Scott and Brigham, Eugene F. 2011. *Principles of Finance*. Cengage Learning. South-Western

Fani Awaliana Putri. 2016. "Pengaruh LDR, APB, NPL, PDN, BOPO, ROA, NIM Terhadap CAR Pada Bank Pemerintah". *Artikel Ilmiah*, diterbitkan STIE Perbanas Surabaya

Farah Margaretha. 2007. *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Hendra Fitrianto dan Wisnu Mawardi. 2006. "Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". (Online). *jurnal studi manajemen & organisasi*, Vol. 3, No. 1, Januari, 2006, Hal 1 (<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/smo>)

Intannes Putri Basse dan Ade Sofyan Mulazid. 2017. "Analisa Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Efisiensi Usaha dan Profitabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2015". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2017, Vol. 2, No. 2, Hal. 109-123, P-ISSN: 2460-9404; E-ISSN: 2460-9412.

Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Margareth Susan Sudargo. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Skripsi sarjana tidak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- Minh, Tran Duc dan Lu Phi Nga. 2018. "Factors Affecting the Capital Adequacy Ratio (CAR) of the Commercial Banks Listed on the Vietnam Stock Market". *Journal of Business Management and Economics*, 06.
- Mudrajad Kuncoro. 2011. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta. 2016. "Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal". *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 2, 2016: 1189-1221 ISSN : 2302-8912
- Veithzal Rivai. 2013. *Bank and Financial Management: Conventional And Syaria System*. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Rizki Rahmatika Hidayanti. 2013. "Pengaruh Rasio LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, dan ROA Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Pemerintah". *Artikel Ilmiah*, diterbitkan STIE Perbanas Surabaya
- Siti Fatimah. 2013. "Pengaruh Rentabilitas, Efisiensi Dan Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal Bank Umum Syariah". *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, Vol. 6, No. 1.
- Slamet Riyadi. 2006. *Banking Asset and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Perihal Pembukaan Jaringan Kantor Bank Umum Berdasarkan Modal Inti. (www.bi.go.id)
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011. Perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia. (www.bi.go.id)
- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan lampiran. (www.bi.go.id)
- Surat Keputusan Direksi BI No.30/12/KEP/DIR tanggal 30April 1997 Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BankPerkreditan Rakyat. Bank Indonesia, Jakarta.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.